

PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* PADA SISWA SMA

Mahmuddah Dewi Edmawati¹, Muhammad Sofyan Wahyudi², Dwi Nur Artika Sari³, Eni Suryani⁴

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo^{1,3,4}, SMAN 1 Nguter²
mahmuddahdewi@gmail.com¹, dnur8686@gmail.com², ensuryani@gmail.com³

Abstract.

Research objectives are to find out (1) Classical guidance service media, (2) Classical guidance service model through Google classroom application, (3) Classical service implementation efforts. The research method used in this research is descriptive qualitative research. The results of this study are: (1) Classical guidance service media in schools is still conventional based, (2) Classical guidance model using google classroom is done by providing material before the service is carried out, giving assignments, assignments will be stored and assessed on a series of google productivity applications, there is collaboration between teachers and students and students with other students; Grading process which is useful for measuring or assessing the work given to students; Communication process is useful for communication between teachers and students without having to be in the same room but through posts and comments in the application; Time-Cost aims at setting time; there is an Archive Course which is useful for archiving data and documents of learning materials during classical service classes; easy access to the Mobile Application because it is available in the form of an application on the mobile phone or playstore or based on android. With the application of classical services through Google classroom, it is easier for students to receive independent guidance and counseling services.

Keywords: Counseling Media; Google classroom application; Classical Guidance

Abstrak.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui (1) Media layanan bimbingan klasikal, (2) Model layanan Bimbingan klasikal melalui Aplikasi *Google classroom*, dan (3) Upaya pelaksanaan Layanan Klasikal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Hasil penelitian menyarakan bahwa (1) Media layanan bimbingan klasikal di sekolah masih berbasis konvensional, (2) Model bimbingan klasikal menggunakan *google classroom* dilakukan dengan cara memberikan materi, memberikan penugasan, penugasan akan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas google, terjadi kolaborasi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa yang lain; proses *Grading* yang bermanfaat untuk melakukan pengukuran atau penilaian terhadap pekerjaan yang diberikan kepada siswa; proses *Communication* bermanfaat untuk komunikasi antara guru dan siswa tanpa harus berada diruangan yang sama tetapi melalui postingan dan komentar di aplikasi; *Time-Cost* bertujuan untuk pengaturan waktu; ada *Archive Course* yang bermanfaat untuk pengarsipan data dan dokumen bahan pembelajaran selama kelas layanan klasikal berjalan; kemudahan akses di *Mobile Application* karena telah tersedia dalam bentuk aplikasi di handphone atau playstore atau berbasis android. Dengan penerapan layanan klasikal melalui *Google classroom* maka

siswa lebih mudah dalam menerima layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.

Kata Kunci: Media Konseling; Aplikasi *Google classroom*; Layanan Klasikal

A. PENDAHULUAN

Adanya virus COVID-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus COVID-19 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap harus melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa (Aulia, 2020).

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh atau daring ini dimulai pada tanggal 16 maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah. Berbicara mengenai pembelajaran jarak jauh atau daring maka pentingnya penguasaan ilmu teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini.

Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orangtua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau dikenal dengan

istilah pembelajaran dalam jaringan atau "pembelajaran daring" di Indonesia. Negara Indonesia juga relatif tidak berbeda dengan negara lain. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).

Perubahan sistem pembelajaran merupakan salah satu bentuk adaptasi dan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dikarenakan merebaknya pandemi covid-19 di Indonesia. Sebagai salah satu komponen pendidikan di sekolah, layanan bimbingan dan konseling senantiasa melakukan adaptasi dan inovasi terhadap perkembangan kondisi pandemi covid-19.

Pembelajaran harus tetap berlangsung, sama halnya dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling walaupun terjadi bencana pandemi global yang menjadikan pemerintah menerapkan social distancing pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat dengan pandemi ini adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang

akan diajarkan. Pembelajaran daring mempunyai banyak manfaat, yang pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja (Meidawati, 2019).

Layanan Bimbingan dan Konseling saat ini senantiasa melakukan berbagai bentuk penyesuaian menjadi layanan bimbingan dan konseling berbasis daring. Saat ini sudah tersedia berbagai *platform* yang dapat digunakan untuk melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis daring seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *ms.teams*, dan *whatsapp grup*. Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan salah satu platform tersebut disesuaikan dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dari hasil studi di lapangan jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Nguter sebanyak 3 orang. Dengan layanan Bimbingan yang berjalan menggunakan BK Komprehensif. Pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling saat ini memegang peranan penting untuk menjembatani penyelesaian berbagai masalah pembelajaran secara daring.

Layanan bimbingan dan konseling harus senantiasa adaptif terhadap situasi dan kondisi saat ini. Layanan bimbingan klasikal tetap berjalan secara daring namun masih dilaksanakan secara konvensional yaitu guru Bimbingan dan Konseling masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi layanannya. Disisi lain kondisi lingkungan sekolah khususnya perangkat teknologi dangat mendukung, sekolah difasilitasi *wifi*, akan tetapi siswa dirumah menggunakan handphone yang tidak semua provider mendukung sinyal anak-anak untuk mengikuti bimbingan secara daring. Hal ini menjadi salah satu hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara daring (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Sebagai layanan yang dilakukan secara sistematis (Triono, 2014) bimbingan klasikal perlu inovasi sejalan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini, demi efektivitas proses layanan klasikal didalam kelas. Kondisi saat ini disekolah masih menggunakan proses bimbingan klasikal seperti metode pembelajaran yang lain, yaitu melalui tatap muka dengan cara ceramah, diskusi, pemberian tugas (Depdiknas, 2007) padahal kegiatan ini dapat dibingkai lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi yaitu aplikasi *google classroom*. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti ingin

melakukan penelitian mengenai Peranan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Berbasis Aplikasi *Google Classroom* Pada Siswa SMA.

B. LANDASAN TEORI

Layanan klasikal dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa. layanan klasikal diberikan kepada siswa didalam kelas yang menunjukkan adanya proses bimbingan yang disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal (Fatimah, 2017) yang dapat menjangkau semua siswa dari tiap tingkatannya. Layanan Bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan dan konseling yang dirancang menuntun konselor melakukan kontak langsung kepada siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi, kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membawa siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan (Depdiknas, 2007), serta layanan ini diberikan secara sistematis dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Triono, 2014).

Hal ini menggambarkan bahwa layanan bimbingan klasikal sangat tepat diberikan kepada siswa karena diatur secara terjadwal dan sistematis penerapannya karena dapat mengaktifkan potensi dan bakat siswa dalam pencapaian hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal efektif

meningkatkan kontrol diri siswa (Mukhtar, Yusuf, & Budiamin, 2016) serta yang dilakukan oleh Andriati (2015) juga menjelaskan bahwa model bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, maka ini terbukti layanan klasikal memang tepat diberikan kepada siswa untuk merubah perilakunya.

Bimbingan klasikal dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai aplikasi. Aplikasi layanan *Google Classroom* merupakan bagian model pembelajaran yang menggabungkan dua macam metode konvensional dan online. Sejalan perkembangan masa kini (era industri 4.0) dibutuhkan terobosan layanan bimbingan dan konseling yang efektif, efisien dan kekinian sesuai zaman saat ini. *Google classroom* merupakan fitur terbaru *google App for education* yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa pada pembelajaran. *Google classroom* merupakan sistem pembelajaran berbasis *learning managemen system* (LMS) melalui perangkat lunak (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017). *Google classroom* memudahkan proses pencapaian tujuan pembelajaran karena menyederhanakan dan memudahkan komunikasi guru dan peserta didik, pendistribusi tugas dan penilaian (Al-Marooof & Al-Emran, 2018). Dengan adanya aplikasi ini akan mengefisienkan prose bimbingan klasikal dikelas, siswa akan rajib belajar, makin mandiri dan akhirnya mempengaruhi pada pencapaian hasil belajar siswa.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif ini tidak dimanipulasi oleh peneliti, analisis data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peranan layanan bimbingan klasikal menggunakan media berbasis aplikasi *google classroom* pada siswa SMA secara mendalam dan komprehensif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Nguter. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode wawancara dan metode dokumentasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Berbasis *Aplikasi Google Classroom* di SMAN 1 Nguter. Wawancara dilaksanakan dengan subyek penelitian guru BK

dan siswa SMAN 1 Nguter secara random. Sedangkan metode dokumentasi bertujuan untuk mencari data yang berupa catatan, buku, RPL, dokumen, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari arsip Rencana Pemberian Layanan (RPL), dan arsip guru Bimbingan dan Konseling kelas mengenai Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Berbasis *Aplikasi Google Classroom* di SMAN 1 Nguter.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian mengenai Peranan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Berbasis *Aplikasi Google Classroom* di SMAN 1 Nguter menghasilkan data bahwa Layanan Bimbingan yang berjalan di SMA N 1 Nguter menggunakan BK Komprehensif. Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menyatakan bahwa Bimbingan dan konseling komprehensif diprogramkan bagi seluruh siswa, artinya bahwa semua peserta didik wajib mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, menurut Suherman (dalam Sugiyo, 2011:16) bimbingan dan konseling komprehensif perlu memperhatikan: (1) ruang lingkup yang menyeluruh, (2) dirancang untuk lebih berorientasi pada pencegahan, dan, (3) tujuannya pengembangan potensi peserta didik.

Pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif dikemas dalam empat komponen yaitu: (a) kurikulum bimbingan, (b)

perencanaan individual, (c) pelayanan responsif, dan (d) dukungan sistem. Empat komponen ini mawadahi berbagai macam layanan dengan tujuan utama optimalisasi perkembangan peserta didik.

Adapun hasil penelitian yaitu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri Nguter sebanyak 3 orang. Layanan bimbingan klasikal saat ini tetap berjalan secara daring namun masih dilaksanakan dengan metode secara konvensional yaitu guru Bimbingan dan Konseling masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi layanannya. Disisi lain kondisi lingkungan sekolah khususnya perangkat teknologi dangat mendukung, sekolah difasilitasi wifi,akan tetapi siswa dirumah menggunakan handphone yang tidak semua provider mendukung sinyal anak-anak untuk mengikuti bimbingan secara daring. Berikut data jumlah siswa di SMA Negeri Nguter:

Tabel 1. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Nguter

No.	Indikator	Siswa	Jumlah Kelas
1	Kelas X	279 Orang	8
2	Kelas XI	279 Orang	8
3	Kelas XII	275 Orang	8
4	Guru BK	3 Orang	

Dari data tabel diatas menggambarkan bahwa terdapat 833 siswa SMA Negeri Nguter dari 3

tingkatan kelas dengan guru BK 3 orang. Berarti satu guru BK mendampingi 275 sampai 279 siswa asuh, hal ini sudah diluar jumlah yang seharusnya yaitu 1:150 (Permendikbud no 111 tahun 2014). Memaksimalkan Proses layanan BK termasuk layanan klasikal menjadi terhambat bahkan beberapa layanan tidak dapat berjalan kesemua kelas pada satu semester berjalan, disebabkan kebanyakan siswa asuh.

Untuk memudahkan layanan klasikal dengan siswa yang cukup banyak maka cara yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan perangkat teknologi berbasis android. Hasil asesmen awal melalui wawancara dengan guru BK dan siswa menggambarkan bahwa siswa memiliki Handphone dan tersedia fasilitas Wifi. Ini berarti dapat diberikan layanan klasikal dengan memanfaatkan perangkat internet melalui handphone. Layanan yang dimaksud adalah *Google classroom*.

E. PEMBAHASAN

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling selama pandemi COVID-19 menggunakan layanan bimbingan klasikal terjadi setiap pelajaran Bimbingan dan Konseling sesuai jadwal kelas, dan terjadi setiap saat apabila siswa membutuhkan atau pun ketika kita ada masalah dengan keadaan pribadi kita. Untuk memberikan informasi kepada siswa. Sesuai dengan pendapat (Mukhtar, Budiman, & Yusuf, 2016) bahwa tujuan layanan bimbingan klasikal

adalah menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMAN 1 Nguter dilaksanakan dengan menggunakan platform *google classroom*. *Google classroom* merupakan serangkaian alat produktivitas gratis yang meliputi *gmail*, *Drive* dan Dokumen serta tersedia bagi pengguna *google Apps for education*. *Google class* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas (Mustaniroh, 2015). Menggunakan *google classroom* melalui *multiplatform* yakni melalui komputer dan telepon genggam. Mahasiswa dan Dosen dapat mengunjungi situs atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android dengan kata kunci *google classroom*. Penggunaan tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shampa Iftakhar (2016) menyatakan bahwa *google classroom* membantu untuk memonitoring siswa untuk belajar. Guru dapat melihat seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran di *google classroom*. Interaksi antara guru dan siswa terekam dengan baik. kemudian Penggunaan *google classroom* dapat memberikan akses terhadap siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring. Guru dapat memberikan pembelajaran meskipun tidak di dalam kelas (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017).

Monitoring dilakukan melalui interkasi Guru dan siswa secara online, guru akan melihat perkembangan pekerjaan yang dilakukan mahasiswa atau siswa pada ruang waktu dan tempat yang berbeda termasuk diluar kelas. Pembuatan dan pemberian tugas bisa dilakukan penyelesaiannya melewati Google Drive sambil menggunakan Gmail untuk membuat pemberitahuan di *google classroom* (Dara Kerr, 2018)

Berbagai fitur yang dimiliki *Google classroom* (Wikipedia,2018) seperti: (1) Assignments bermanfaat untuk penugasan, penugasan akan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas *google* yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa atau siswa kepada siswa; (2) *Grading* bermanfaat untuk pengukuran atau penilaian terhadap pekerjaan yang dilakukan; (3) *Communication* bermanfaat untuk komunikasi antara dosen dan mahasiswa melalui postingan dan komentar; (4) *Time-Cost* bertujuan untuk pengaturan waktu; (5) *Archive Course* bermanfaat untuk pengarsipan data dan dokumen bahan pembelajaran selama kelas berjalan; (6) *Mobile Application* telah tersedia dalam bentuk aplikasi di handphone atau playstore;

Model layanan klasikal yang dapat dilakukan melalui perangkat ini yaitu: diawali dengan perangkat layanan seperti RPS, kemudian memberikan materi sebelum layanan klasikal diberikan, memberikan penugasan melalui aplikasi

classroom, penugasan akan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas google, terjadi kolaborasi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa yang lain; proses penilaian yang bermanfaat untuk melakukan pengukuran atau penilaian terhadap pekerjaan yang diberikan kepada siswa; proses *Communication* bermanfaat untuk komunikasi antara guru dan siswa tanpa harus berada diruangan yang sama tetapi melalui postingan dan komentar di aplikasi; *Time-Cost* bertujuan untuk pengaturan waktu; ada *Archive Course* yang bermanfaat untuk pengarsipan data dan dokumen bahan pembelajaran selama kelas layanan klasikal berjalan; kemudahan akses di Mobile Application karena telah tersedia dalam bentuk aplikasi di handphone atau playstore atau berbasis android.

Melalui penerapan layanan klasikal melalui *Google classroom* maka siswa akan efektif, dan efisien serta siswa akan belajar secara mandiri dalam mempelajari materi dan mengerjakan tugas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *google classroom* dapat meningkatkan kemampuan kognitif selfdirected learning (SDL) siswa (Jakkaew & Hemrungrote, 2017), Kemudian (Sari, 2013) mengungkapkan lewat risetnya bahwa terbukti berhasil meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa melalui strategi blended learning.

Penerapan Layanan bimbingan klasikal menggunakan media berbasis aplikasi *google classroom* pada siswa SMAN 1 Nguter berjalan

dengan efektif. Aplikasi *google classroom* dapat dipergunakan guru BK untuk menyampaikan materi bimbingan, memantau keaktifan siswa melalui kegiatan diskusi dan tugas yang menunjang pemahaman dan penerapan sikap siswa terhadap materi layanan bimbingan yang diberikan. Untuk layanan konseling yang sifatnya kuratif dan responsif, guru BK dapat memanfaatkan platform seperti *zoom*, *google meet* maupun melalui *whatsapp* untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Permasalahan siswa yang dapat diselesaikan melalui layanan bimbingan dan konseling daring meliputi masalah bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

F. PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Peranan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Berbasis Aplikasi *Google Classroom* Pada Siswa SMA. adalah: (1) Media layanan bimbingan klasikal di sekolah masih berbasis konvensional, (2) Model bimbingan klasikal menggunakan *google classroom* dilakukan dengan cara memberikan materi sebelum layanan dilakukan, memberikan penugasan, penugasan akan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas google, terjadi kolaborasi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa yang lain; proses *Grading* yang bermanfaat untuk melakukan pengukuran atau penilaian terhadap pekerjaan yang

diberikan kepada siswa; proses *Communication* bermanfaat untuk komunikasi antara guru dan siswa tanpa harus berada diruangan yang sama tetapi melalui postingan dan komentar di aplikasi; *Time-Cost* bertujuan untuk pengaturan waktu; ada *Archive Course* yang bermanfaat untuk pengarsipan data dan dokumen bahan pembelajaran selama kelas layanan klasikal berjalan; kemudahan akses di *Mobile Application* karena telah tersedia dalam bentuk aplikasi di handphone atau playstore atau berbasis android.

Melalui penerapan layanan klasikal melalui *Google classroom* maka siswa akan lebih mudah dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan. *Google classroom* merupakan salah satu platform paling populer dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMAN 1 Nguter karena pengaplikasiannya yang lebih sederhana dan mudah. Adapun kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling daring antara lain ketersediaan data internet, kekuatan jaringan dan kestabilan sinyal siswa maupun guru. Namun secara keseluruhan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan media berbasis *aplikasi google classroom* pada siswa SMAN 1 Nguter dapat terlaksana secara efektif.

Saran

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Saran bagi guru Bimbingan dan Konseling sudah menjadi tanggung jawab untuk membantu

meringankan permasalahan siswa dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswanya. Hendaknya kita memberikan layanan Bimbingan dan Konseling menyesuaikan dengan prosedur, serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang pelayanan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan berbagai metode lain selain ceramah dalam bimbingan klasikal agar siswa lebih tertarik, antusias dan tidak merasa jenuh selama mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

2. Bagi Siswa

Saran bagi siswa apabila ada permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maupun masalah pribadi, sosial, belajar dan karir hendaknya di ceritakan atau di konsultasikan kepada guru Bimbingan dan Konseling, agar masalah yang dimiliki tidak menjadi pikiran siswa, dan hal yang ditakutkan akan mengganggu proses pembelajarannya di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk meneliti berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan daring melalui berbagai *platform online*.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Marroof, R. A., & Al-Emran, M. (2018). Students Acceptance of *Google classroom*: An Exploratory Study using PLS-SEM Approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 13(6), 112-123.
- Aulia, S. (2020). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. <https://yoursay.suara.com/news/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>
- Depdiknas. (2007). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekawati, N. E. (2018). Application of Blended Learning with Edmodo Application Based on PDEODE Learning Strategy to Increase Student Learning Achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 8(1), 7-16.
- Fatimah, D. N. (2017). Layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan self kontrol siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 14(1), 25-37.
- Garrison, D. a. (2005). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The internet and higher education*, 7(2), 95-105.
- Hardhito, R. (2016). Gambaran Self-Regulated Learning pada Mahasiswa yang Tidak Menyelesaikan Skripsi dalam Waktu Satu Semester di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 5(1), 1-11.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- J. E. Gallagher, K. A.-v. (2005). Webbased vs . Traditional Classroom Instruction in Gerontology": A Pilot Study. *Journal of Dental Hygiene*, 79(3), 1-10.
- Jakkaew, P., & Hemrungrote, S. (2017). The Use of UTAUT2 Model for Understanding Student Perceptions Using *Google classroom*": A Case Study of Introduction to Information Technology Course. *International Conference on Digital Arts, Media and Technology (ICDAMT)* (pp. 205-209). Chiang Mai, Thailand : IEEE .
- Matheos, K., & Cleveland-Innes, M. (2018). Blended Learning: enabling Higher Education Reform. *Revista Eletrônica de Educação*, 12(1), 238-244.
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1-5.

- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 116-124.
- Mustaniroh, S. A. (2015, Januari). Penerapan Google Crassroom sebagai media pembelajaran pada pelajaran kimia di SMK Negeri 2 Temanggung. pp. 1-25.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30-36.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Pradnyana, G. A. (2012). *Blended Learning*. Denpasar, bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Salmon, G. (2000). Computer mediated conferencing for management learning at the Open University. *Management Learning*, 31(4), 491-502.
- Sari, A. (2013). Strategi Bleanded learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 32-43.
- Sugianto, O. (2020). Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan. <https://binus.ac.id/bandung/2020/04/pene-litian-kualitatif-manfaat-dan-alasan-penggunaan/>
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya Pers.
- Suherman, U. 2010. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triono, M. d. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra.
- Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal pendidikan profesi guru*.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google classroom di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa (pp. 513-521). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.